**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PBM) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN SISWA KELAS IV SDIT RAUDHATURRAHMAH
PEKANBARU**

Mirarian Shahra Putri, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim

mirarian@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Jesialexa@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This research is a classroom action research, which aims to increase knowledge of students class IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru through Application of Problem-Based learning model (PBM)". Problem Based Learning Model is a series of teaching materials that begin delivery of a question which form the basis of the material delivered next. The learning model is based on the problem is a learning model that is based on a number of issues that require investigation authentic investigations requiring the completion of a real tangible, such as a natural phenomenon. Be implemented in September 2014. The subject of study is a student of class Pekanbaru which totaled 36 people. Based on the data obtained from teachers in Pekanbaru indicate that the minimum completeness criteria (KKM) which has been set at 75. Based on the results of the daily examination teachers give , students work completed in 23 people (of this 63.9 %) while the students who did not complete 13 people (36,1 %) of 36 the number of students consisting of 14 women and 20 men. With an average of this 63.9 Technical analysis of the data that researchers use to measure the results of student learning through absorption obtained from the first daily test on the first cycle, the second daily test on the second cycle, seen from the base score with an average of 63.9 % increase in the first cycle with an average of 76.88 second cycle with an average of 89.05. So the increase of the base score is 66.6% siklus I of the basic score is 91.6% siklus II. In addition, the observation sheet presented are also conducted to observe the activities of teachers and students during the learning takes place, by filling in the fields of observation sheet that has been provided which is used to collect data on the activities of teachers and students of class IV activity SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Percentage of teacher activity cycle I first meeting is 50% and 60% meeting II is the second cycle 1 meeting is 70% and the second meeting is 90% and the percentage of student learning activities in the first cycle is 50% meeting 1 and 2 meetings is 70%, the cycle second meeting of 1 was 75% and the second meeting is 95%. From the above results it is known that the application of problem based learning model can improve the knowledge of fourth grade students SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru2014/2015.*

Keywords : *Knowledge*

**PENERAPAN MODEL *PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)*
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA
KELAS IV SDIT RAUDHATURRAHMAH
PEKANBARU**

Mirarian Shahra Putri, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim

mirarian@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Jesialexa@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru melalui “Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)”. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari yang nyata, misalnya suatu fenomena alam. Dilaksanakan pada bulan September 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas Pekanbaru yang berjumlah 36 orang. Berdasarkan data yang didapat dari guru di kelas VI Pekanbaru menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil ujian harian yang diberikan guru, siswa yang tuntas 23 orang (63,9%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 orang (36,1%) dari 36 jumlah siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 20 laki-laki. Dengan rata-rata kelas 63,9 Teknis analisis data yang peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar melalui daya serap siswa yang diperoleh dari ulangan harian I pada siklus I, ulangan harian II pada siklus II, dilihat dari skor dasar dengan rata-rata 63,9% peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 76,88 siklus II dengan rata-rata 89,05. Jadi peningkatan dari skor dasar kesiklus I adalah 66,6% dari skor dasar kesiklus II adalah 91,6%. Selain itu disajikan juga lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi kolom lembar pengamatan yang telah disediakan yang digunakan untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 50% dan pertemuan II adalah 60% siklus II pertemuan 1 adalah 70% dan pertemuan 2 adalah 90% dan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 50% dan pertemuan 2 adalah 70%, siklus II pertemuan 1 adalah 75% dan pertemuan 2 adalah 95%. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Hasil Kompetensi Pengetahuan

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan mengembangkan inovasi-inovasi baru salah satu inovasi tersebut adalah dengan memperbarui kurikulum yakni kurikulum 2013. Sejak bergulir wacana implementasi kurikulum 2013 pada awal tahun pelajaran 2013/2014. Berbagai kritik dan saran dilontarkan dari berbagai kalangan khususnya pemerhati pendidikan yaitu Romo Benny Susetyo mengatakan bahwa ilmu alam tidak bisa disangkutkan seperti (membiasakan jujur, disiplin dan bertanggung jawab berkaitan dengan fungsi akurat, memiliki ketangguhan diri dan konsisten menghadapi gambaran trigonometri).

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevisi pendidikan karakter dalam seluruh jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan menjadi kurikulum 2013 yang berbasis karakter kompetensi. Kurikulum 2013 harus dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Keunggulan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat dihasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini kemungkinan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama* menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah (kontekstual), *kedua* kurikulum 2013 ini berbasis karakter dan kompetensi yang boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain, penguasaan pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan dan yang *ketiga*, bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran kegiatan yang menyenangkan jika kita dapat memahaminya, tidak sekedar mengetahui dan mengandalkan apa yang ada di dalam buku. Kesempatan untuk memahami terbuka setiap saat bagi peserta didik karena kurikulum di SDIT dengan keseharian peserta didik dengan itu peserta didik diharapkan hasil belajarnya meningkat. Untuk itu peneliti memberikan suatu alternatif dengan menerapkan pembelajaran masalah sosial model PBM.

Dengan pembelajaran di SDIT tersebut pada siswa kelas IV SDIT Raudhatulrahmah Pekanbaru ini melalui model PBM, diharapkan meningkatkan hasil belajar kurikulum 2013 ini semakin meningkat dan peserta didik menjadi lebih baik masalah sosial. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan Siswa Kelas IV SDIT Raudhatulrahmah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru, khususnya pada kelas IV yang berjumlah 36 orang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa, yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 14 orang.

Penelitian ini menggunakan instrument yaitu perangkat pembelajaran dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data. Perangkat pembelajaran meliputi : silabus, RPP, LKS. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan kegiatan belajar mengajar yaitu aktivitas guru dan siswa.

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:114) :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru / Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
71 - 79	Baik
61 - 69	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis pengetahuan siswa

Untuk menganalisis pengetahuan dalam hal ini dikonversikan atau dirubah dalam bentuk belajar dengan rumus hasil belajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisis adalah:

Ketuntasan individu

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

3. Analisis pengetahuan siswa

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil pengetahuan dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011:53)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

4. Ketuntasan nilai pengetahuan siswa

Penilaian berdasarkan pengukuran pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan dengan acuan kriteria

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86-100	4	A	SB
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	B
71-75	3,00	B	
66-70	2,66	B-	
61-70	2,33	C	
56-60	2	C	C
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	K
0-45	1	D	

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 September 2014 yang terdiri dari 2 siklus dengan 6 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 4 jam dengan waktu 6x35 menit. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan pertama (Senin, 08 September 2014)

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 September 2014 selama 8 jam pelajaran (6x35 menit) pada jam pelajaran pertama (jam 07.00-08.30) siswa yang hadir sebanyak 36 orang (hadir semua) dengan indikator pelajaran Bahasa Indonesia : 1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang pemanfaatan bentuk energi listrik menggunakan Bahasa Indonesia. 2. Menerangkan secara lisan dan tulisan tentang manfaat dengan cara pemakaian benda-benda elektronik secara mandiri menggunakan Bahasa Indonesia. 3. Menerangkan secara lisan bagaimana pemeliharaan panca indera dan penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri menggunakan bahasa Indonesia. Masuk dipelajaran IPA memakai indikator: 1. Mengidentifikasi berbagai bentuk energi dan menjelaskan manfaatnya dalam bentuk tulisan, melalui kegiatan observasi. 2. Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energi listrik sumber energi bagi kehidupan manusia setelah kegiatan observasi berbagai benda elektronik Dan Matematika memakai indikator: 1. Mengaplikasikan pemahaman persamaan ekspresi matematika dalam operasi hitung penjumlahan, pengurangan dan perkalian. 2. Menjelaskan hasil dari matematika memecahkan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen.

2) Pertemuan kedua (Senin, 09 September 2014)

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 September 2014 selama 4 jam pelajaran (6x35 menit), selama pembelajaran dengan menerapkan model *Pembelajaran berbasis masalah* (PBM) berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada jam pelajaran siswa yang hadir sebanyak orang (hadir semua) dengan indikator Bahasa Indonesia 1. Menyajikan laporan hasil percobaan dan pengamatan tentang sumber energi angin dan air serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari 2. Mempraktikkan teks intruksi tentang pembuatan kincir angin 3. Menerangkan penjelasan tentang percobaan dari penggunaan kincir air dan kincir angin 4. Mengaplikasikan penggunaan kincir angin dan kincir air dalam kehidupan sehari-hari IPA: 1. Menjelaskan melalui tulisan laporan tentang pemanfaatan sumber energi angin dan air dalam kehidupan 2. Mempraktikkan pemanfaatan dari sumber energi angin dan air dalam kehidupan.

SBdP: 1.Mendesain kincir air dan kincir angin sederhana menggunakan media kertas dan plastik bekas, dan meningkatkan keterampilan menggunting, melipat dan menempel berdasarkan instruksi tertulis secara mandiri (lampiran 1b). Selama pembelajaran dengan menerapkan *Pembelajaran Berbasis Masalah* berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran (7b dan 8b).

3) Pertemuan ketiga (Kamis, 11 September 2014)

Pertemuan ketiga yaitu hari Kamis tanggal 11 September 2014. Setelah pertemuan kedua maka diadakan Ulangan Harian I dengan soal sebanyak 25 butir objektif (lampiran 6a) dengan semua indikator dari 6 pembelajaran. Guru membagikan lembaran jawaban dan soal kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Alokasi waktu yang digunakan untuk mengerjakan UH ini selama 2x35 menit yang mana materi yang termasuk dalam UH ini adalah dari menggabungkan dua subtema yaitu smacam-macam sumber energi dan pemanfaatan energi dan kunci jawaban UH.

4) Refleksi siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua.

b. Pelaknaan Siklus II

1) Pertemuan keempat (Selasa, 16 September 2014)

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 16 September 2014 selama 4 jam pelajaran (6x35 menit) pertama 2 jam (jam 07.00-08.30), selama pembelajaran dengan menerapkan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM) berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang (hadir semua) dengan indikator IPA 1. Menjelaskan tentang sumber–sumber energi alternatif dan manfaatnya 2.Menjelaskan laporan hasil dari pengamatan sumber energi alternatif. SBdP: 1.Berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi 2.Menampilkan hasil karya seni yang telah dibuat dari barang-barang yang tidak terpakai lagi. Matematika 1. Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda. 2. Menganalisis gambar dan informasi dan menyelesaikan soal cerita.

2) Pertemuan kelima (Kamis, 18 september 2014)

Pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2014 selama (6x35 menit) pada jam pelajaran 5 dan 6 (jam 09.25-

10.45), selama pembelajaran dengan menerapkan model *Pembelajaran berbasis masalah* (PBM) berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang dua orang tidak hadir karena sakit dengan indikator indikator IPA:

1. Menjelaskan tentang sumber – sumber energi alternatif dan manfaatnya
2. Menjelaskan laporan hasil dari pengamatan sumber energi alternatif
3. Menjelaskan hasil dari matematika memecahkan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan, kuantitas desimal dan persen. SBdP 1. Berkreasi membuat suatu benda dengan cara meronce yang memanfaatkan bahan alam
2. Menampilkan hasil karya kerajinan yang telah dibuat di depan kelas. Bahasa Indonesia: 3. Menemukan informasi tentang minyak jarak sebagai sumber energi alternatif dari bacaan
4. Menerangkan secara lisan dan tulisan tentang manfaat gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam bahasa Indonesia.

3) Pertemuan keenam (Senin, 22 September 2014)

Pertemuan ketiga yaitu hari Senin tanggal 22 September 2014. Setelah pertemuan kedua maka diadakan Ulangan Harian II dengan soal sebanyak 20 butir objektif (lampiran 6b) dengan dua indikator. Guru membagikan lembaran jawaban dan soal kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Alokasi waktu yang digunakan untuk mengerjakan UH ini selama 2x23 menit yang mana materi yang termasuk dalam UH ini adalah dari materi pertemuan pertama dan kedua yaitu tentang Selalu berhemat energi dan kunci jawaban UH terdapat pada (lampiran 14). Tujuan diadakan UH supaya bisa melihat peningkatan hasil pengetahuan dan ketuntasan belajar siswa pada materi semua pembelajaran dan semua materi.

4) Refleksi siklus II

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah siswa sudah ikut berpartisipasi dan sudah mulai terbiasa dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua.

B. Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar pengetahuan siswa dalam tiga siklus selama penerapan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM).

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru selama mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I, siklus dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus dan II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Orientasi siswa pada masalah	2	2	3	4
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	3
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok	2	2	3	3
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	2	2	3
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	3	4	4
Jumlah		10	12	14	17
Persentase		50%	60%	70%	80%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 10 dengan persentase aktivitas guru adalah 50% dengan kategori cukup.. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 12 dengan persentase aktivitas guru adalah 60% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I meningkat.

Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II, pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 14 dan persentase aktivitas guru adalah 70% dengan kategori baik.. Pertemuan kedua siklus II meningkat diperoleh skor 18 dengan persentase aktivitas guru adalah 90% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas guru meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya. Kedua siklus pertemuan mengalami peningkatan, disini guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan penerapan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM).

b) Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan Siklus I dan II.

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Orientasi siswa pada masalah	2	2	3	3
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	3
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok	2	3	3	3
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	3	2	3
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	3	4	4
Jumlah		10	14	15	19
Persentase		50%	70%	75%	95%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 10 dengan persentase aktivitas siswa adalah 50% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 14 persentase aktivitas siswa 70% kategori baik. Persentase aktivitas siswa siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan.

Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan lagi dengan siklus II. Pertemuan pertama pada siklus II diperoleh skor aktivitas siswa adalah 15 dengan persentase aktivitas siswa 75% kategori baik.. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase aktivitas siswa 95% kategori amat baik. Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini sudah terjadi suatu peningkatan. Terjadi peningkatan dimana siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan lebih baik.

C. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 75 sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah, yaitu dari hasil belajar siswa pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan II.

1) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan II dengan penerapan model PBM dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas IV Raudhaturrahmah Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Perbandingan rata-rata hasil pengetahuan siswa dari skor dasar, siklus I dan II.

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-Siklus I	SD-Siklus II
1.	Skor Dasar	36	71,44		
2.	UH I	36	76,88	7,61%	24,65%
3.	UH II	36	89,05		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hasil belajar pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan model PBM adalah 71,44. Maka dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 71,44 menjadi 76,88 dengan peningkatan 7,61%. Peningkatan belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 71,44 menjadi 89,05 dengan peningkatan 24,65%. Hasil belajar dikatakan tuntas atau memenuhi kriteria penilaian apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 75.

Dapat dilihat bahwa hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran PBM mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil pengetahuan siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran PBM. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) .

2) Ketuntasan Individu dan Klasikal

Analisis Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat dilihat dari hasil tematik siswa. Yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I dan II dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
SD	36	23 (63,9%)	13 (36,1%)	63,9%	Tidak tuntas
S I	36	24 (66,6%)	12 (33,3%)	66,6%	Tuntas
S II	36	33 (91,6%)	3 (8,3%)	91,6%	Tuntas

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas bahwa peningkatan ketuntasan belajar sebelum diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) per data awal yang diperoleh hanya 23 orang yang tuntas dan 13 orang yang tidak tuntas. Data yang diperoleh dari guru kelas VI SDIT Raudhaturahmah Pekanbaru. Setelah penerapan model pembelajaran PBM pada siklus I secara individu 24 (66,6%) siswa yang tuntas dan 12 (33,3%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 12 orang siswa ini disebabkan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu PBM karena masih pertama kali mereka belajar menggunakan model ini. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 33 (91,6%) siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 (8,3%) siswa. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena sudah mencapai standar ketuntasan klasikal dari sekolah. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dan sudah mulai paham dengan model PBM ini. Dapat dilihat dari keaktifan siswa mereka sudah mulai berdiskusi dan bertanya dengan teman kelompoknya dan sudah mau mendengarkan temannya ketika membaca jawaban di depan kelas walaupun belum secara keseluruhan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya dan sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai amat baik

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 50% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 60% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat sebanyak 70% menjadi 90% dengan kategori amat baik, Meningkatkannya aktifitas guru karena adanya perbaikan peneliti dalam motivasi siswa telah dapat membawa siswa kedalam model pembelajaran serta telah membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langka-langkah yang telah diterapkan.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan model PBM mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 50% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebanyak 75% menjadi 95% dengan kategori amat baik, siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Pada akhirnya siswa sangat bersemangat terhadap model Pembelajaran Berbasis

Masalah. Namun kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut merupakan pengalaman pertama bagi siswa sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut.

c) Hasil Pengetahuan Siswa

Sebelum diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah, perolehan nilai rata-rata awal siswa yaitu 71,44, hal tersebut dikarenakan guru kurangnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kompetensi siswa dalam pelajaran dan kurangnya kualitas proses dan produk pembelajaran.

Setelah menerapkan model pembelajaran PBM terjadi peningkatan dari ulangan harian siklus I, dan siklus II. Hasil skor dasar awal pengetahuan terlihat pada perolehan nilai rata-rata 71,44, kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,88. Sedangkan pada siklus II ketuntasan nilai rata-rata yaitu 89,05.

Pada pertemuan siklus pertama, menurut pengamatan observer peneliti masih belum mampu dalam mengorganisasikan peserta didik dalam berkelompok dan peneliti belum mampu dalam mengembangkan media pembelajaran kepada peserta didik. Terjadi peningkatan pada siklus II peneliti sudah mampu dalam mengorganisasikan peserta didik dalam membuat kelompok, peneliti juga sudah mampu dalam mengembangkan media pembelajaran dan sudah sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran PBM pada kelas IV.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ternyata dapat meningkatkan hasil pengetahuan siswa kelas VI SDIT Raudhaturahmah Pekanbaru. Dilihat dari Ulangan Harian, banyaknya siswa yang belum tuntas dengan rata-rata skor dasar awal yaitu 71,44. Mengalami peningkatan sekitar 24,65% dan rata-rata skor dasar akhir menjadi 89,05.
2. Pembelajaran dengan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 50% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60% Pada siklus II pertemuan pertama adalah 70% meningkat menjadi 90%. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru sudah bisa memotivasi siswa pada saat appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi dengan baik. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dapat meningkatkan pula cara siswa belajar di dalam kelas, siswa sudah mendengarkan guru pada saat appersepsi, sudah mau mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, model PBM dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.
2. Dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, model PBM ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran pengetahuan siswa di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Darmawan. (2010). *Penerapan Mode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN*
<http://Ippm.stikppgri-sidoarjo.ac.id> (di akses 20 Mei 2014).
- Mahdum. 2013. SKL. KI. KD dan Strategi Implementasi KURIKULUM 2013. Diakses di <http://psg15.um.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/IMPEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf>/ tanggal 13 agustus 2014
- Mulyasa. 2013. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Risky. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Surabaya.
<http://Ippm.stikppgri-sidoarjo.ac.id> (diakses 25 Maret 2014).
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT alfa Beta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya. Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: PT Kencana.